


Peningkatan Kompetensi Keilmuan dan Pedagogis Guru Aqidah Melalui Pendampingan Intensif Kitab Aqidatul ‘Awam di Pondok Modern Darussalam Gontor

Muhammad Faqih Nidzom¹, Henri Shalahuddin², Alfi Wahyu Irchamni^{3*}, Rahmat Ardi Nur Rifa Da’i⁴, Abidly Robbi Antama Ulana⁵

^{1,2,3,4,5} Magister Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Darussalam Gontor, Studi, Universitas, Jl. Raya Siman Km. 5, Siman, Kab. Ponorogo, Jawa Timur 63471, Indonesia.

E-mail: irchamniafi@gontor.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5059>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 28 Dec 2025

Accepted: 20 Jan 2026

Kata Kunci:

Aqidatul ‘Awam,
Kompetensi Guru,
Pengajaran Aqidah,
Pondok Modern
Darussalam Gontor 2.

Keywords:

Aqidatul ‘Awam,
Teacher Competence,
Aqidah Teaching,
Pondok Modern
Darussalam Gontor 2.



ABSTRACT

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi keilmuan dan pedagogis guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam pembelajaran aqidah berbasis kitab *Aqidatul ‘Awam*. Kegiatan ini merespons keterbatasan guru yang mayoritas memahami tauhid sebatas hafalan tekstual tanpa pendalaman konteks. Menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), program ini melibatkan 35 guru pengabdian melalui tahapan workshop, pendampingan, dan evaluasi. Materi pelatihan difokuskan pada tiga pilar utama: *Ilahiyat* (ketuhanan), *Nubuwwat* (kenabian), dan *Sam’iyyat* (metafisika), serta respons terhadap isu aqidah kontemporer melalui diskusi interaktif dan simulasi pengajaran. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan, di mana rata-rata skor peserta naik dari 30–40% pada *pre-test* menjadi 75–80% pada *post-test*. Selain penguatan kognitif, peserta menunjukkan kemajuan dalam keterampilan pedagogis dan penyusunan kerangka berpikir tauhid yang sistematis. Simpulan penelitian menegaskan bahwa workshop terstruktur berbasis kitab klasik efektif mengokohkan fondasi ideologis guru guna mendukung upaya *hifz al-din* di lingkungan pesantren modern.

This community service program aims to enhance the scientific and pedagogical competencies of service teachers at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 2 in teaching aqidah based on the book Aqidatul ‘Awam. The activity addressed the limited understanding of tauhid among teachers, which was previously focused on textual memorization without deep contextual insights. Using the Participatory Action Research (PAR) method, the program involved 35 teachers through workshops, mentoring, and evaluation phases. The core training focused on strengthening the three main pillars of creed, Ilahiyat (Divinity), Nubuwwat (Prophethood), and Sam’iyyat (Metaphysics), alongside pedagogical responses to contemporary issues through interactive discussions and simulations. The results showed a significant improvement in conceptual understanding, with average scores increasing from 30–40% in the pre-test to 75–80% in the post-test. Beyond cognitive gains, participants demonstrated progress in pedagogical skills and systematic theological frameworks. In conclusion, structured workshops based on classical texts effectively solidified the teachers' ideological foundation to support hifz al-din (preservation of religion) in the modern pesantren environment



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Muhammad Faqih Nidzom et al (2026). Peningkatan Kompetensi Keilmuan dan Pedagogis Guru Aqidah Melalui Pendampingan Intensif Kitab Aqidatul ‘Awam di Pondok Modern Darussalam Gontor . <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5059>

PENDAHULUAN

Pembelajaran aqidah merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan Islam, (Jannah 2020) terutama di lingkungan pesantren yang bertujuan membentuk santri yang tidak hanya cakap dalam ilmu, tetapi juga kokoh dalam iman. Di tengah derasnya arus pemikiran global dan berkembangnya isu-isu

keagamaan kontemporer, penguatan pemahaman aqidah menjadi kebutuhan mendesak. (Ridwan and Maryati 2024) Untuk menjawab tantangan tersebut, workshop pembelajaran aqidah hadir sebagai salah satu metode strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan materi tauhid secara kontekstual, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kegiatan ini menjadi penting agar proses internalisasi nilai-nilai aqidah kepada santri tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga menyentuh aspek pemikiran dan kepekaan ideologis mereka.

Dalam konteks ini, Pondok Modern Darussalam Gontor 2 merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda melalui sistem pendidikan pesantren modern. (Pillawaty et al. 2023) Sistem ini menggabungkan penguasaan ilmu-ilmu keislaman klasik, pembentukan karakter, serta penanaman disiplin hidup. Dalam pelaksanaannya, para guru pengabdian menjadi ujung tombak dalam proses transfer ilmu dan nilai-nilai keislaman kepada para santri.

Namun, hasil observasi dan komunikasi dengan pengurus pondok serta guru senior menunjukkan bahwa banyak guru pengabdian masih mengalami keterbatasan dalam pemahaman ilmu aqidah. Tidak sedikit di antara mereka yang belum mengenal secara mendalam kitab dasar tauhid seperti Aqidatul 'Awam, atau hanya mengenalnya sebatas hafalan nadzam tanpa pemahaman konteks, dalil, serta penerapan praktis dalam kehidupan beragama.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan guru dalam menjelaskan konsep-konsep sentral dalam tauhid, problematika takdir, bentuk-bentuk syirik pada masa modern, hingga tantangan pemikiran sekuler dan liberal yang mulai memengaruhi pemikiran generasi muda. (Armayanto 2023) Di samping itu, banyak guru juga belum mampu merancang peta pemikiran tauhid yang sistematis sebagai bekal utama dalam pendidikan akidah.

Akibatnya, proses pembelajaran aqidah di kelas cenderung bersifat tekstual dan mekanis, tanpa penggalian makna yang mendalam atau pendekatan kritis. Hal ini tentu menghambat upaya pembinaan iman yang kokoh, rasional, dan kontekstual di kalangan santri. (Mulya and Hanifah 2025) Bila terus dibiarkan, kekosongan pemahaman ini dikhawatirkan akan melemahkan daya tahan ideologis santri terhadap arus pemikiran global yang sering meragukan, bahkan menolak, nilai-nilai tauhid.

Melalui workshop dan kajian kitab Aqidatul 'Awam yang aktif dan interaktif, diharapkan tumbuh kesadaran baru di kalangan guru akan pentingnya penguatan substansi aqidah dalam pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya menjadi solusi atas permasalahan yang ada, tetapi juga menjadi referensi tambahan, ruang refleksi, dan sarana optimalisasi potensi guru dalam membangun metode ajar yang kontekstual dan aplikatif. Secara lebih luas, program ini merupakan bagian dari upaya menjaga agama (*hifz al-din*) melalui penguatan pendidikan aqidah yang mendalam dan relevan, sebagaimana ditegaskan oleh Imam al-Syātibī bahwa “prinsip-prinsip ibadah kembali pada penjagaan agama dari sisi eksistensinya, seperti iman.” (Asy-Shātibī 1997)

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah kegiatan intensif yang tidak hanya memperkenalkan Aqidatul 'Awam sebagai kitab klasik dasar, tetapi juga membimbing para guru dalam memahami kandungannya secara menyeluruh. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kerangka pikir aqidah yang runtut, aplikatif, serta responsif terhadap isu-isu kontemporer seputar keimanan dan keyakinan dalam Islam.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan dengan pendekatan kualitatif-partisipatif. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perumusan masalah hingga evaluasi hasil. (Rahmat and Mirnawati 2020) Pendekatan partisipatif penting karena keterlibatan aktif guru dalam proses pengembangan kompetensi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama apabila guru dilibatkan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan pembelajaran mereka sendiri. (Handayani, Iqbal, and Kusaeri 2023)

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, Desa Madusari, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih empat bulan, mencakup tahap sosialisasi, pelatihan, pembelajaran, kajian, evaluasi, dan perencanaan keberlanjutan program.

Target kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kompetensi keilmuan dan pedagogis guru dalam pembelajaran aqidah. Subjek kegiatan terdiri atas guru pengabdian Pondok Modern Darussalam

Gontor Kampus 2 khususnya mahasiswa ushuluddin dan yang terlibat langsung dalam pengajaran aqidah. Fokus peningkatan kompetensi guru sesuai temuan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor utama dalam memajukan kualitas pembelajaran di dalam pesantren. (Fadhillah 2015)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya penguatan kompetensi keilmuan dan pedagogis dalam pembelajaran aqidah melalui model workshop dan pendampingan berbasis kitab Aqidatul 'Awam. Subjek kegiatan adalah guru pengabdian Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 yang berperan langsung dalam pengajaran aqidah. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman konseptual guru terhadap struktur logika tauhid dan dalil-dalil syar'i, dan terbangunnya forum kajian aqidah sebagai sarana keberlanjutan penguatan nilai-nilai keagamaan pascapelaksanaan program pengabdian.

Prosedur kegiatan disusun secara sistematis melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi program yang bertujuan memastikan seluruh pihak memahami tujuan, bentuk kegiatan, serta mekanisme pelaksanaan pengabdian. Tahap kedua adalah pelatihan yang meliputi Workshop Penguatan Ilmu Aqidah untuk memperdalam pemahaman konsep dan struktur tauhid, Pelatihan Tanggap Isu Aqidah Kontemporer yang bertujuan membekali guru dengan kemampuan merespons isu-isu keagamaan modern secara kritis dan argumentatif.

Tahap ketiga adalah pendampingan dan evaluasi pascapelatihan, yang meliputi pelaksanaan post test untuk mengetahui pemahaman guru serta pelaksanaan forum kajian aqidah. Tahap terakhir adalah perencanaan keberlanjutan program melalui pembentukan Tim Inti Guru Aqidah yang bertugas melanjutkan forum kajian dan pelatihan internal secara mandiri setelah program pengabdian berakhir.

Pre-test dan post-test digunakan sebagai instrumen untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman guru terhadap materi aqidah sebelum dan setelah pelaksanaan program pengabdian. Pre-test diberikan pada tahap awal kegiatan untuk memetakan kemampuan awal peserta terkait konsep dasar tauhid, struktur logika aqidah, dan pemahaman dalil-dalil syar'i. Post-test dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai, dengan materi dan tingkat kesulitan yang sepadan dengan pre-test. Hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan peningkatan pemahaman peserta sebagai indikator efektivitas kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan sesi pembukaan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2025 bertempat di Aula Pertemuan Gedung Makkah. Kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Direktur Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) serta para guru pengabdian sebagai peserta program. Sesi pembukaan bertujuan untuk mensosialisasikan tujuan dan ruang lingkup kegiatan, menjelaskan rangkaian program yang akan dilaksanakan, serta menegaskan komitmen bersama antara tim pengabdian dan mitra dalam upaya penguatan pembelajaran aqidah. Pada kesempatan ini juga disampaikan urgensi peningkatan kompetensi keilmuan dan pedagogis guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran aqidah di era kontemporer.

Dalam sambutannya, Wakil Direktur KMI menyatakan dukungan penuh terhadap kegiatan ini karena dinilai sangat selaras dengan visi dan program kerja KMI, khususnya dalam meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Program penguatan aqidah ini dianggap sebagai pendukung strategis bagi kurikulum internal, terutama bagi para santri baru. Pihak pondok menekankan bahwa pemahaman aqidah yang kokoh merupakan pondasi paling mendasar bagi santri baru sebelum mereka mendalami disiplin ilmu lainnya.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Program Pengabdian Bersama Mitra

Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test kepada seluruh peserta. Pre-test diberikan untuk memetakan pemahaman awal guru pengabdian terkait konsep dasar aqidah, struktur logika tauhid, dan penguasaan dalil-dalil syar'ī sebelum mengikuti rangkaian pelatihan. Hasil pre-test ini menjadi dasar penyusunan penekanan materi dan pendekatan pelatihan yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan peserta.

Inti dari kegiatan ini yaitu workshop dan pelatihan penguatan aqidah, di mana peserta mengikuti Workshop Penguatan Ilmu Aqidah berbasis kitab Aqidatul 'Awam. Pembahasan difokuskan pada tiga ruang lingkup utama yang mencakup *Ilahiyat* melalui pendalaman mengenai sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT, kemudian *Nubuwwat* sebagai penguatan pemahaman mengenai sifat para Rasul, tugas mereka, serta kitab-kitab yang dibawa, dan *Sam'iyat* yang berisi diskusi mengenai perkara gaib yang wajib diimani seperti alam barzakh, hari kiamat, hingga surga dan neraka. (al-Bantani 1996) Selain materi teologis tersebut, peserta juga mendapatkan pelatihan pedagogis kontekstual serta ruang diskusi untuk membedah isu-isu aqidah kontemporer. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui pemaparan materi, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi pengajaran guna mendorong partisipasi aktif peserta. Proses ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman konseptual sekaligus mengasah keterampilan pedagogis guru dalam menyampaikan materi aqidah secara komprehensif kepada peserta didik.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop Penguatan Aqidah Berbasis Kitab Aqidatul 'Awam

Setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai, peserta mengikuti post-test sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah program dilaksanakan. Post-test diberikan dengan tingkat kesulitan yang sepadan dengan pre-test, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melihat perubahan pemahaman peserta secara objektif.

Kegiatan pengabdian ditutup dengan sesi penutupan yang dihadiri oleh mitra yaitu pihak pembimbing Dewan Mahasiswa (DEMA) Gontor Kampus 2 dan peserta. Pada sesi ini dilakukan refleksi bersama terkait pelaksanaan program, penyampaian kesan dan pesan dari peserta, serta penegasan rencana keberlanjutan melalui forum kajian aqidah dan pembentukan Tim Inti Guru Aqidah. Sesi penutupan menjadi momentum penguatan komitmen bersama agar hasil kegiatan pengabdian dapat terus berlanjut dan memberikan dampak jangka panjang.

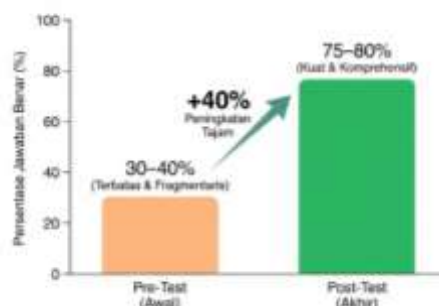


Gambar 3. Kegiatan Penutupan Program Pengabdian

Hasil Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman guru pengabdian terhadap materi aqidah setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil pre-test yang diberikan kepada 35 peserta sebelum pelaksanaan kegiatan, tingkat ketepatan jawaban berada pada kisaran 30–40 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta terhadap konsep dasar tauhid, struktur logika aqidah, dan dalil-dalil syar'ī masih relatif terbatas dan bersifat fragmentaris.

Setelah seluruh rangkaian workshop, pelatihan pedagogis, serta pendampingan selesai dilaksanakan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang cukup tajam. Persentase jawaban benar peserta berada pada kisaran 75–80 persen. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap penguatan pemahaman keilmuan aqidah guru pengabdian. Perbandingan capaian pre-test dan post-test peserta disajikan berikut.

Peningkatan Signifikan Pemahaman Materi Aqidah Guru
Hasil Pengabdian kepada Masyarakat pada 38 Peserta (n=35) - Materi Aqidah



Gambar 4. Perbandingan Persentase Jawaban Benar Pre-Test dan Post-Test Peserta

Peningkatan persentase jawaban dari post test tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan yang disampaikan melalui pendekatan berbasis kitab Aqidatul 'Awam, dan diskusi kontekstual mampu memperbaiki pemahaman konseptual peserta secara substansial. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi selama pendampingan, yang menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menjelaskan konsep aqidah secara lebih runtut, argumentatif, dan relevan dengan konteks pembelajaran santri zaman sekarang.

Dari perspektif pembahasan, peningkatan hasil post-test tidak hanya merefleksikan keberhasilan transfer pengetahuan, tetapi juga menunjukkan terjadinya proses internalisasi konsep aqidah yang lebih sistematis. Hal ini tampak dari kemampuan peserta dalam mengaitkan materi tauhid dengan isu-isu aqidah kontemporer serta penerapannya dalam praktik pengajaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi nyata dalam memperkuat kompetensi guru pengabdian sekaligus mendukung tujuan pendidikan Islam dalam menjaga dan mengokohkan nilai *hifz al-din* di lingkungan pondok pesantren.

SIMPULAN

Kesimpulan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan workshop dan pendampingan pembelajaran aqidah berbasis kitab Aqidatul 'Awam efektif dalam meningkatkan kompetensi keilmuan dan pedagogis guru pengabdian Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. Hal ini tercermin dari peningkatan persentase jawaban benar peserta dari kisaran 30–40 persen pada tahap pre-test menjadi 75–80 persen pada post-test, serta perubahan positif dalam praktik pembelajaran aqidah yang lebih sistematis, kontekstual, dan partisipatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pengabdian berbasis pelatihan terstruktur, pendampingan berkelanjutan, dan keterlibatan aktif mitra mampu menjawab permasalahan penguatan pemahaman aqidah dan profesionalisme guru.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dikembangkan secara lebih luas dengan durasi pendampingan yang lebih panjang serta integrasi materi isu-isu aqidah kontemporer yang lebih mendalam. Selain itu, penguatan peran Tim Inti Guru Aqidah dan forum kajian rutin perlu terus dilanjutkan sebagai strategi keberlanjutan guna menjaga kualitas pembelajaran aqidah dan penguatan nilai *hifz al-din* di lingkungan pondok pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pimpinan dan staf pengasuhan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru pengabdian yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Darussalam

Gontor (UNIDA) yang telah memberikan dukungan pendanaan serta fasilitasi kelembagaan sehingga kegiatan dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Al-Bantani, Muhammad bin Umar bin Ali Nawawi. 1996. *Nur al-Zalam: Sharh Manzumah 'Aqidat al-'Awam*. 1st ed. Beirut / Jeddah: Dar al-Hawi.
- Armayanto, Harda. 2023. "The Impact of Postmodernism on the Thought of Indonesian Muslim Intellectuals (IMIs)." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 13(2):30–47.
- Asy-Shātibī, Abū Ishāq Ibrāhīm ibn Mūsā. 1997. *Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Sharī'ah*. edited by M. ibn Ḥasan Āl Salmān. Mesir: Dār Ibn 'Affān.
- Fadhillah, Kharis. 2015. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren (Studi Di Pondok Modern Darussalam Gontor)." *At-Ta'dib* 10(1).
- Handayani, Puspita, Muhammad Iqbal, and Kusaeri. 2023. "Pedagogical Content Knowledge Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7(1 SE-Articles):157–65. doi: 10.23887/jipp.v7i1.49929.
- Jannah, Miftahul. 2020. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4(2):237–52.
- Mulya, Annisa Syifa, and Syifa Auliya Hanifah. 2025. "INTEGRASI ILMU DAN ADAB DALAM PENDIDIKAN DIGITAL: REFLEKSI PERTEMUAN ZOOM DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3(1):607–19.
- Pillawaty, Shinta Sri, Nurul Firdaus, Uus Ruswandi, and Syaefan Abdan Syakuro. 2023. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 1:379–88.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 2020. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(1):62–71.
- Ridwan, Mohammad, and Sulis Maryati. 2024. "Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Kontemporer." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7(2):630–41.